**ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PERMINTAAN KREDIT INVESTASI BANK UMUM DI YOGYAKARTA PADA TAHUN 2015-2020**

Isna Nuraini1, Dwi Retno Sriharjanti2 danKristini Damar Wiyati3

STIE Mitra Indonesia Yogyakarta

dretno545@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study entitled “ Analysis of the effect of interest retes and inflation on the demand for investment credit for commercial banks in Yogyakarta in 2015-2020” aims to analyze the effect of investment credit interest rates and inflation on the demandfor investment loans in Yogyakarta. This analysis uses the independent variable, namely the investment interest rate and inflation. Tehe dependent variable is the demand for investment credit. The analytical method used in this study is multiple linear regression with secondary data sourced from the Central Statistics Agency of Yogyakarta province. Statistical testing includes the T-test, F-test, and R2 (the coefficient of determination), as well as the classical assumption test namely normalitas, multicollinearity, heteroscedasticity, and autcorrelation. The results of data analysis show that investment credit interest rates have a negative and significant effect on credit demand investment, while the inflation variable has a positive, but not significant effect on the demand for investment credit. Simultaneously, the variable of investment credit interest rate and inflation has a significant effect on the demand for investment credit at commercial banks in Yogyakarta. The data of all distributed research model are also free from problems multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation.*

***Keywords : demand for investment credit, inflation rate, interest rate***

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap permintaan kredit investasi bank umum di Yogyakarta pada tahun 2015-2020” bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga kredit investasi, dan inflasi terhadap permintaan kredit investasi di Yogyakarta. Analisis ini menggunakan variabel independen yaitu suku bunga investasi dan inflasi. Variabel dependennya adalah permintaan kredit investasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda, dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta. Pengujian statistik meliputi uji T, uji F, dan R2 (koefisiensi determinasi), serta uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa suku bunga kredit investasi berpegaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi, sedangkan variabel inflasi berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap permintaan kredit investasi. Secara simultan, variabel suku bunga kredit investasi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Yogyakarta. Data seluruh variabel dalam model penelitian berdistribusi normal, juga bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

**Kata Kunci: Permintaan Kredit Investasi, Inflasi, Suku Bunga**

1. **PENDAHULUAN**

Sumber utama penghasilan dari bank umum adalah kredit, dan juga kredit adalah sumber resiko operasi bisnis yang terbesar. Kredit mendapatkan kedudukan yang istimewa pada bank karena sebagian besar dana bank dikelola dalam bentuk kredit. Kredit investasi, kredit investasi adalah yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi yang berjangka menengah atau panjang, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan, tanah untuk pabrik, pembelian alat-alat produksi baru, perbaikan alat-alat produksi secara besar-besaran. Pasar modal, inflasi, dan ekonomi secara keseluruhan bisa mendapatkan efek yang besar terhadap tingkat suku bunga yang fluktuatif. Pengaruh tingkat suku bunga dan investasi sangat besar. Suku bunga gambarkan dalam bentuk presentase, suku bunga adalah timbal balik dari jasa atau nilai yang diberikan oleh pihak yang meminjamkan dana. Faktor seperti tingkat suku bunga kredit investasi dan inflasi adalah tempat permintaan kredit investasi dapat berjalan dengan baik, hal ini didasarkan oleh pemikiran bahwa jika pendapatan masyarakat meningkat, kebutuhan akan uang juga akan meningkat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan juga halnya dengan inflasi, inflasi mempengaruhi naiknya harga-harga barang umum, Jadi jika terjadi inflasi maka harga barang-barang umum tinggi maka akan mengakibatkan kebutuhan masyarakat akan uang juga akan meningkat. Inflasi juga yang harus di perhatikan dalam perekonomian karena tingginya tingkat inflasi bisa membuat perekonomian suatu negara menjadi porak-poranda. Inflasi dapat menjadikan nilai uang menurun, dan juga dapat mempengaruhi tabungan bahkan investasi, maka dari itu cenderung negatif dampak yang didapat dari inflasi. Provinsi DIY termasuk dalam daerah yang memiliki tingkat inflasi tinggi. Suku bunga dan inflasi merupakan dua hal yang memiliki korelasi terbalik.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Pengertian Bank**

Pengertian bank secara terminologis adalah didirikan dengan kewenangan menghimpun, mengelola, dan mengatur seluruh hal berkaitan dengan keuangan di lembaga keuangan suatu negara. Harapannya bank mampu mensejahterakan masyarakat semaksimal mungkin. Menurut UU No. 14 Tahun 1967 pasal 1, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, pasal 1 ayat 2, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian menurut UU No 10 1998 Tentang Perbankan adalah Lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainya agar taraf hidup masyarakat meningkat.

1. **Konsep Bank Umum**

Bank ini sering disebut sebagai bank komersial karena didirikan dengan motivasi mendapatkan keuntungan. Bank umum sangat penting dalam hal menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Bank umum juga merupakan Lembaga keuangan yang paling sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi. Di Indonesia, pendirian bank umum milik pemerintah juga mempunyai misi pembangunan, setelah era regulasi perbankan tahun 1983, pemerintah-pemerintah daerah di Indonesia ikut mendirikan bank yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yang juga salah satu tujuanya menopang pembanguan daerah. Kredit-kredit dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi, sebagian besar disalurkan oleh bank umum.

Bank umum dapat juga disebut sebagai Bank Umum Pencipta Uang Giral (BPUG). Sebagai sebuah Lembaga keuangan, aset terbesar yang dimiliki bank umum adalah aset finansial. Semakin besar aset yang dimiliki sebuah bank, biasanya porsi aktiva tetapnya semakin kecil.

1. **Pengertian Kredit**

Kredit dapat dilaksanakan untuk suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman suatu janji pembayaran akan dilakukan ditanggung pada suatu jangka waktu yang disepakati. Pengertian yang lebih mapan untuk kegitan perbankan di Indonesia, yaitu menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1998 dalam pasal 1 kredit adalah penyediaan uanga atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

1. **Pengertian Suku Bunga**

Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Unsur yang ada di suatu pemberian kredit salah satunya adalah bunga. Bunga adalah sebagai keuntungan yang diperoleh dari pemberian kredit dan itu sangat dibutuhkan oleh pihak bank. Dalam penentuan bunga kredit, bank harus dapat menentukan berapa besarnya bunga yang akan dibebankan kepada nasabahnya, karena jika bunga yang dibebankan terlalu tinggi maka bank tersebut akan kesulitan mencari nasabah yang ingin meminjam dari bank tersebut. Jika suku bunga yang ditetapkan terlalu rendah, maka bank akan mendapat profit yang sangat kecil bahkan akan mengarah pada *negative spread*. Pada umumnya, suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank pada suatu regional tertentu adalah sama, yaitu penambahan suku bunga kredit maksimum 5% di atas BI *rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

1. **Inflasi**

Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang sangat sering dijumpai hampir di seluruh negara di dunia. Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja dapat disebut inflasi kecuali kenaikan itu meluas ( atau menyebabkan kenaikan harga) atau barang lainnya (Bank Indonesial, 2010). Menurut Teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Menurut pandangan ini proses inflasi adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (*inflationary gap*).

1. **Hipotesis**

Hipotesis penelitian dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Suku bunga kredit investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Yogyakarta tahun 2015-2020.

2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Yogyakarta tahun 2015-2020.

3. Suku bunga kredit investasi, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Yogyakarta tahun 2015-2020.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk *time series* pada kurun waktu 6 tahun ( 2015- 2020 ), yang bersifat kuantitatif yaitu berupa data yang berbentuk angka-angka. Sumber data berasal dari berbagai sumber antara lain, situs resmi bank Indonesia, situs resmi badan pusat statistik mengenai laporan posisi kredit investasi, suku bunga kredit investasi, dan inflasi, serta jurnal-jurnal ilmiah dan literatur- literatur lain berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data time series (data deretan waktu) tingkat inflasi, tingkat suku bunga, selama periode 2015-2020. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) dari data time series setiap bulan selama periode Januari 2015 – Desember 2020, yaitu sebanyak 72 sampel.

1. **Variabel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan variabel independent dan variabel dependen sebagai berikut:

a. Variable independent : Suku bunga dan inflasi

b. Variable dependen : permintaan kredit investasi

1. **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional dalam penelitian yang dilakukan meliputi variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

1. Variabel Independen

 Dalam penelitian ini, variabel independen (X) diantaranya: Tingkat inflasi

 (X1), Tingkat Suku Bunga (X2).

1. Tingkat Inflasi (X1) adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Data yang digunakan adalah data selama periode penelitian yaitu tahun 2015 – 2020 dalam persen.
2. Suku Bunga (X2) adalah tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada akhir bulan sesuai keputusan dengan rapat dewan gubernur. Data suku bunga yang di gunakan dalam penelitian ini adalah BI rate dalam satuan persen periode 2015 – 2020.
3. Variabel dependen

Permintaan kredit investasi (Y) adalah kredit investasi atau pinjaman investasi merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk terus membantu tingkat perekonomian masyarakat Indonesia agar bisa semakin baik.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, dalam hal ini situs resmi Bank Indonesia dan situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta. Selain itu, digunakan metode studi kepustakaan dan pencarian data tambahan melalui internet.

1. **Pengolahan dan Analisa Data**
2. **Analisa regresi**

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan metode *Ordinary Least Square.* Persamaan regresi linier berganda adalah regresi lebih dari dua variabel, dimana regresi ini dilakukan atas satu variabel terikat (Y) terhadap lebih dari satu variabel bebas (X). Tujuannya untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mengarah pada tujuan penelitian. Proses pengolahan data menggunakan bantuan *softwareIBM SPSS Statistic*16, dimana model regresi menurut panduan praktikum Statistik II UMM (2009) adalah sebagai berikut:

Y = a - b1 . X1 + b2 . X2 + e; dimana:

Y : Permintaan Kredit Investasi;

X1 : Suku Bunga Kredit Investasi; ;

X2 : Inflasi;

e : Variabel pengganggu;

a : Intersep; dan

b1, b2, : Koefisien regresi

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Ghozali (dalam Hari Kurniawan, 2017) Tujuan Uji Normalitas adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terkait dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov* yaitu uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05.*

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Penelitian ini mendeteksi masalah multikolinearitas dengan menggunakan V*ariance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF < 10.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*, uji *Park*, atau uji *White*. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji *Glejser.*

1. Uji Autokorelasi

Uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji *Durbin-Watson*, uji dengan *Run Test* dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Penelitian ini mendeteksi masalah autokorelasi dengan *Durbin-Watson.* Data dikatakan bebas dari masalah autokorelasi Jika d (durbin Watson) terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima , yang berarti tidak ada autokerelasi.

1. **Uji Kesesuaian *(Goodness of Fit Test)***

Uji Koefisien Determinasi *(R-Square)*

koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R2 atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya.

1. **Uji Hipotesis**
2. Uji t-Statistik *(Parsial Test)*

Uji t-statistik untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 5%. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila *probability value* kurang dari 5% yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian dinyatakan ditolak apabila *probability value* lebih dari 5% yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Uji F-Statistik *(Simultan Test****)***

Uji f-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Apabila *probability value* dalam pengujian kurang dari 5% maka model regresi yang digunakan telah layak. Apabila *probability value* dalam pengujian lebih dari 5%, maka model regresi yang digunakan tidak layak.

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Analisis Regresi**

| Tabel 1. Analisis Regresi |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2.679E6 | 133570.565 |  | 20.059 | .000 |
| Suku Bunga (X1) | -133561.703 | 12379.276 | -.797 | -10.789 | .000 |
| Inflasi (X2) | 1091.716 | 2365.621 | .034 | .461 | .646 |
| 1. Dependent Variable: Permintaan Kredit Investasi (Y)

**Y = 2.679 – 133.561.703 X1 + 1.091.716 X2**  Hasil estimasi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independent, nilai konstanta menunjukkan 2.679 bahwa apabila suku bunga kredit investasi, dan inflasi nilainya tetap, maka tingkat permintaan kredit investasi sebesar 2.679 Triliun.Nilai koefisien suku bunga kredit investasi sebesar -133.561.703 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain tetap dan suku bunga kredit investasi naik satu persen, maka permintaan kredit investasi akan turun sebesar - 133.561.703 Triliun. Koefisien yang bernilai negatif memperlihatkan terjadinya hubungan negatif antara suku bunga dengan permintaan kredit investasi, sehingga apabila suku bunga naik maka permintaan kredit investasi akan turun , demikian pula sebaliknya. Nilai koefisien Inflasi sebesar 1091.716menunjukkan bahwa jika variabel independen lain tetap dan Inflasi naik satu persen, maka permintaan kredit investasi akan sebesar 1091.716Triliun. Koefisien bernilai Positif, artinya inflasi berhubungan positif dengan permintaan kredit investasi, sehingga apabila inflasi naik maka permintaan kredit investasi akan naik, demikian pula sebaliknya.  |  |  |

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Normalitas data diuji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test.* Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)>*0.05. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,220. Nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 (0.220> 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data seluruh variabel dalam model penelitian berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

Penelitian ini menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk mendeteksi masalah multikolinearitas. Suatu model penelitian dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF masing-masing variabel < 10. Berdasarkan uji yang dilakukan diketahui seluruh variabel penelitian memiliki nilai VIF < 10 ( 1.016< 10 ) Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian bebas dari masalah multikolinearitas. Dan nilai tolerance lebih besar dari >0,10 (0.985> 0,10) maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian. Model dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansi masing-masing variabelnya > 0.05. Diketahui nilai probabilitas signifikansi seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,05 , untuk suku bunga (0, .439 > 0,05), dan untuk inflasi (0.385> 0,05) . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

1. **Uji Autokorelasi**

 Penelitian ini mendeteksi masalah autokorelasi dengan menggunakan *Uji*

 *Autokorelasi Durbin Watson Test,* dengan ketentuan atau dasar pengambilan

 keputusan sebagai berikut :

* + 1. Jika d (*Durbin Watson*) lebih kecil ddari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
		2. Jika d (*Durbin Watson*) terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima , yang berarti tidak ada autokerelasi.
		3. Jika d (*Durbin Watson*) terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan table *Durbin-Watson* Adapun jumlah variable independent

adalah 2 (k : 2), sementara jumlah sampel 72 ( N: 72), maka ditemukan nilai dL sebesar 1,5611 dan dU sebesar 1,6751. Diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,999 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu sebesar 1,6751 dan kurang dari (4-dU) yaitu sebesar ( 4-1,6751 = 2,3249). Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

1. **Uji Kesesuaian *(Goodness of Fit Test)***

| **Tabel 2. Model Summary** |
| --- |
| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| .793a | .629 | .619 | 1.00801E5 |
| a. Predictors: (Constant), Inflasi (X2), Suku Bunga (X1) |

 Uji Koefisien Determinasi *(R-Square)* dapat menunjukkan seberapa besar

 variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Hasil

 pengujian menunjukkan nilai R2 sebesar 0,629. Artinya, variabel permintaan

 kredit investasi mampu dijelaskan oleh variabel suku bunga kredit investasi,

 dan inflasi sebesar 62%, sedangkan sisanya 48% dijelaskan oleh variabel lain

 yang tidak terdapat dalam model.

* + 1. **Uji Hipotesis**
			1. **Uji T-Statistik *(Parsial Test)***

| **Tabel 3. Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2.679E6 | 133570.565 |  |
| Suku Bunga (X1) | -133561.703 | 12379.276 | -.797 |
| Inflasi (X2) | 1091.716 | 2365.621 | .034 |
| a. Dependent Variable: Permintaan Kredit Investasi (Y) |

Uji T bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan pada tingkat alpha sebesar 5% (0,05). Hasil pengujian :

1. **Suku Bunga Kredit Investasi**

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai probabilitas signifikansi suku bunga kredit investasi sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit investasi. Berdasarkan uji statistik pengaruh antara suku bunga kredit investasi terhadap permintaan kredit investasi terjadi secara negatif.

1. **Inflasi**

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas signifikansi inflasi sebesar 0,646. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih besar dari nilai alpha (0,646 > 0,05). Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap permintaan kredit investasi di Yogyakarta.

* + - 1. **Uji F-Statistik *(Simultan Test)***

| **Tabel 4. ANOVAb** |
| --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F |
| 1 | Regression | 1.191E12 | 2 | 5.954E11 | 58.595 |
| Residual | 7.011E11 | 69 | 1.016E10 |  |
| Total | 1.892E12 | 71 |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Inflasi (X2), Suku Bunga (X1) |  |

Uji F bertujuan menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil Uji menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai alpha (0,000 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi, dan suku bunga kredit investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit investasi.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat pengaruh suku bunga kredit investasi, dan inflasi terhadap permintaan kredit investasi. Penelitian dilakukan terhadap bank umum di Provinsi Yogyakarta tahun 2015-2020. Dari Analisa data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan bahwa tingkat suku bunga berpengarug secara negatif terhadap permintaan kredit investasi dan inflasi berpengaruh secara positif terhadap permintaan kredit investasi.
2. Berdasarkan uji asumsi klasik didapatkan hasil bahwa data tidak melanggar asumsi klasik baik normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.
3. Berdasarkan uji determinasi didapatkan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi mampu menjelaskan 62,9% terhadap variabel permintaan kredit investasi di Yogyakarta.
4. Berdasarkan uji T, suku bunga kredit investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi di Yogyakarta dan inflasi berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap permintaan kredit investasi di Yogyakarta.
5. Berdasarkan uji F, secara simultan suku bunga kredit investasi, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit investasi di Yogyakarta.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badrulzaman, Mariam Darus, (1994). Aneka Hukum Bisnis, Alumni, Bandung.

Bank Indonesia, (2015). *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Yogyakarta Triwulan*

 *III-2015*, https://www.bi.go.id (1 November 2018).

Bank Indonesia, (2016). *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Yogyakarta Triwulan*

 *I-2016*, https://www.bi.go.id (1 November 2018).

Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Daerah, berbagai edisi, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, berbagai edisi

Bughiska, Chucky, (2019). Teori-Teori Suku Bunga https://bughiskha.wordpress.com/2012/04/14/teori-teori-suku-bunga/ (22 Januari 2019).

Eka Novianto. (2006), “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan*

 *Kredit Investasi Pada Bank Umum Dikabupaten Sleman (Kurun Waktu 1989-*

 *2004)”, UII, Yogyakarta*

Faza Rifai, Mochammad, (2007).”*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan pada Bank Umum di Jawa Tengah Tahun 1990-2005”*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Ghozali, (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan

Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Kasmir, (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Rajawali

 Pers, Jakarta.

Mankiw, N. Gregory, (1999). *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Keempat, Erlangga,

Jakarta.

Nunyanna, Nazula Elva. (2002), "Analisis Kritis Kebijakan 1 Juni 1983 Terhadap

 Permintaan Kredit Investasi Bank-bank Umum Pemerintah (Bank Fersero)

 Fada Sektor Ekonomi (1981-1997) ", *Skripsi,* UII,Yogyakarta.

Ningsih, Daryanti dan Idah Zuhroh, (2010). *Analisis Permintaan Kredit Investasi*

 *pada Bank Swasta Nasional di Jawa Timur, Jurnal Ekonomi Pembangunan,*

 *Vol. 8, No. 2*, Fekon Unibersitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur.

Octaviany Kalesaran, Caecilia dan Robby J. Kumaat dan Dennij Mandeij, (2016).

Analisis Determinan Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Umum di Sulawesi Utara Periode 2008.1-2014.4, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi,

Volume 16 Nomor 1, hal 831-838, *Skripsi*, FEB Universitas Sam Ratulangi,

Manado.

Prasetyo, P. Eko, (2009). Fundamental Makro Ekonomi, Beta Offset, Yogyakarta.

Riadi, Muchlisin, (2019). Teori Permintaan Uang, <https://www.kajianpustaka.com/2016/08/teori-permintaan-uang.html?m=1>

Rivai, Veithzal, dkk, (2006). *Credit Management Handbook*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sappewali, Badriah, (2001). Pengaruh Perubahan Tingkat Bunga Terhadap Kredit Perbankan di Sulawesi Selatan, *Skripsi,* FE UNHAS, Makassar.

Sutojo, Siswanto, (1995). *Analisis Kredit Bank Umum,* PT. Pustaka Binaman

 Pressindo, Jakarta.